

**ANALISIS OPINI GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA
EFEK INDONESIA (Multiple
Correlation Method)**

Pipit Buana Sari, SE., M.M

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Handriyani Dwilita, S.E., M.Si

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Fitri Abdillah, S.E

Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT

This research is a study that tested the effect of the Company's Growth and the Total Asset Turnover (TATO) of the acceptance of Going Concern in the pharmacy companies listed at Indonesia Stock Exchange. In this study, researchers used purposive sampling and sample size to obtain a sample of 10 pharmacy companies listed on the Stock Exchange in the year 2014-2018. Based on the results of purposive sampling, there are 5 companies that meet the criteria as a research sample. The method of analysis used was logistic regression. The results of this study indicate the Total Asset Turnover (TATO) do not affect the going concern opinion reception while Company's Growth effect on the acceptance of going-concern opinion.

Keywords: Going Concern, Company's Growth, the Total Asset Turnover (TATO)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata kegiatan akhir perusahaan dalam periode akuntansi sebagai wujud tanggung jawab pengelola kepada pemilik dana perusahaan. Laporan Keuangan menjadi salah satu data dan informasi bagi pemilik untuk melihat kinerja manajemen secara keuangan, namun terkadang pemilik membutuhkan pihak independen dalam penilaian atas data-data yang disajikan dalam Laporan Keuangan. Pihak independen inilah yang kita kenal dengan auditor independen. Auditor independen memberikan opini independennya atas Laporan Keuangan perusahaan. Auditor berperan sebagai mediator antara manajemen dan pemilik dan membantu memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Salah satu bentuk opini yang diberikan oleh auditor yaitu berupa gambaran keadaan perusahaan ke depannya yaitu going concern perusahaan. Namun ternyata kehadiran dan peran auditor independen masih lemah, hal ini terbukti masih terdapat kasus yang pada akhirnya mempertanyakan kredibilitas auditor independen dalam memberikan gambaran *opini going concern* sebuah perusahaan. *Opini going concern* merupakan opini yang memberikan gambaran atas kemungkinan adanya kemampuan perusahaan untuk terus berjalan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik ditahun-tahun berikutnya. Namun masih lemahnya hasil pekerjaan auditor independen dalam memberikan opini atas kewajaran dan going concern perusahaan dalam penyajian laporan keuangan menyebabkan banyaknya pemakai informasi laporan keuangan menjadi salah dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kasus Enron dapat dijadikan salah satu pembelajaran terhadap kondisi tersebut. Enron menerima opini wajar tanpa pengecualian dalam kurun waktu lima tahun lebih namun pada akhirnya Enron mengalami kebangkrutan bahkan hingga memebrikan dampak pada perubahan standar pemeriksaan laporan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan. Selain kasus Enron terdapat beberapa kasus serupa seperti PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk mendapat opini wajar tanpa pengecualian, namun terjerat kasus hukum akibat praktik manipulasi akuntansi dan Lippo mendapat opini wajar tanpa pengecualian pada tahun 2002 namun gagal pada tahun 2003. Kasus ini mengakibatkan pembekuan kegiatan usaha akuntan

pasar modal Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Eddy Prakarsa Permana dan Siddharta selama 24 bulan (www.kompasiana.com). Letak permasalahannya adalah ketika auditor gagal dalam pemberian opini menyangkut *going concern*. Fenomena tersebut kemudian memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor memiliki andil yang besar atas tidak terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. *Opini going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan *opini going concern* adalah meramalkan apakah *auditee* akan mengalami kebangkrutan atau tidak (Junaidi dan Jogiyanto Hartono: 2010).

Kelangsungan jalannya usaha bisnis perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kenaikan jumlah penjualan. Ukuran kenaikan penjualan disebut juga pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan penjualan pada tahun penelitian dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi penjualan maka semakin baiklah kondisi perusahaan tersebut dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya (Setyarno, 2009:33). Seperti halnya yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk yang mengalami fenomena *negative growth* sejak tahun 2014 sampai tahun 2016. Berikut data pra-survey yang dilakukan peneliti terkait fenomena *negative growth*.

Tabel 1.1
Data pra-survey *negative growth*

1	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Pertumbuhan perusahaan (Rp)
1.	PT. PYRIDAM FARMA Tbk	PYFA	2014	222.302.407.528
			2015	217.843.921.422
			2016	216.951.583.953

PT. Pyridam Farma Tbk mengalami fenomena *negative growth* dari tahun 2014 sampai 2016. Hal ini dilihat dari pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan angka penjualan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, angka penjualan PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 222.302.407.528, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp 217.843.921.422 dan penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp 216.951.583.953.

Selain pertumbuhan perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur kelangsungan hidup perusahaan, ada beberapa standar dan ukuran lain yang dapat dijadikan informasi dalam memberikan gambaran ada tidaknya kelangsungan hidup perusahaan di masa datang, seperti rasio keuangan. Penelitian terkait *opini going concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, namun terdapat beberapa pertentangan atas hasil yang diperoleh. Andi Kartika (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiana (2010). Menurut Siti Istiana pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan dan walaupun dengan adanya kondisi keuangan yang membaik, akan tetapi tidak dapat menjamin bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan antara kedua variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern* secara simultan
2. Bagaimanakah arah dan kuat lemahnya hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern*.

1.3 Tujuan Penelitian(TIMES NEW ROMAN 11PT)

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern* secara simultan
2. Untuk mengetahui arah dan kuat lemahnya hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern*.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan perusahaan terhadap *opini going concern*

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Karina, 2013:21). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu dalam penelitian Setyarno dkk (2006), Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rizki Azzizah (2014), Yashinta Putri (2013), Muttaqin dan Sudarno (2012), dan Ira Kristiana (2012) menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*.

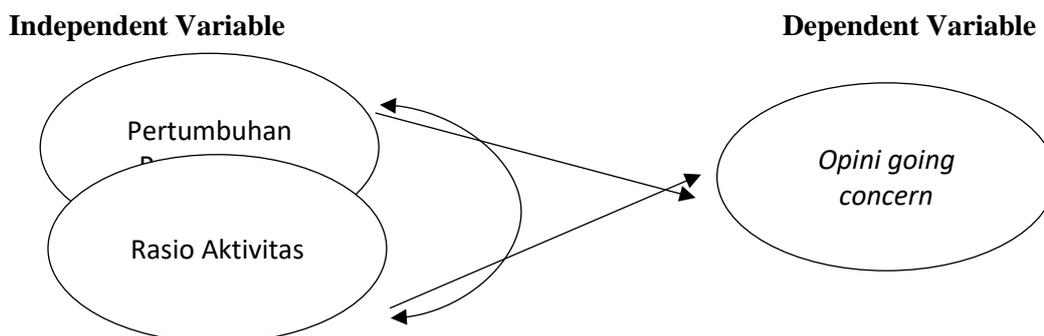
2.1.2 Rasio Aktivitas terhadap *opini going concern*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber sumber daya atau keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini dapat diukur dengan total assets turn over. Semakin tinggi nilai total assets turn over menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Pengelolaan aset perusahaan yang baik dan efisien diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva atau *total asset turnover* (TATO). Menurut Lulukiyah (2010) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik (Lulukiyah, 2010). Dalam penelitian Vidya (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif antara rasio aktivitas terhadap *opini going concern*.

Menurut penelitian Andi Kartika (2012) variabel pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh secara simultan terhadap *opini going concern*. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh *opini going concern* yang disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dan menambah variabel rasio aktivitas.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis penelitian

H_0 : Pertumbuhan perusahaan dan Rasio Aktivitas tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap Opini Going Concern perusahaan

H_1 : Pertumbuhan perusahaan dan Rasio Aktivitas berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap *Opini going concern* perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif dengan teknik analisis korelasi ganda. Korelasi ganda merupakan tehnik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat. Hubungan ini akan menggambarkan besarnya hubungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan farmasi. Adapun alasan pemilihan perusahaan farmasi karena lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative*. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pengambilan populasi, perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 5 perusahaan. Data penelitian yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia dan *IDN Financials* selama tahun 2014 sampai 2018 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran posisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pertumbuhan Perusahaan	25	.4657	.6444	1.1101	22.7016	.908064	.0196198	.0980989	.010
Rasio Aktivitas	25	11.7617	.8072	12.5689	40.6533	1.626132	.4575416	2.2877080	5.234
<i>Opini going concern</i>	25	1	0	1	3	.12	.066	.332	.110
Valid N (listwise)	25								

Sumber : SPSS Versi 17.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa :

- Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Pada tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6444. Dan nilai maksimum sebesar 1,1101 selanjutnya, nilai rata-rata variabel sebesar 0,908064 dan standar deviasi 0,0980989.
- Rasio Akitivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,8072. Dan nilai maksimum sebesar 12,5689 selanjutnya, nilai rata-rata variabel sebesar 1,626132 dan standar deviasi 2,2877080.
- Opini going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan nilai satu (1) dan kategori perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dengan nilai nol (0). Tabel di atas menunjukkan nilai rasio terkecil adalah 0 dan nilai rasio terbesar adalah 1, selanjutnya nilai rata-rata sampel sebesar 0,332 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,110.

2. Tehnik Analisis Korelasi Ganda

a. Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi bertujuan untuk menghitung keeratan hubungan antar variabel bebas secara serempak dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi ini dapat dilihat dari besarnya nilai R. Pada tabel hasil olah data diketahui bahwa nilai R sebesar 0,455 yang artinya hubungan antara varibel-variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup erat. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern* cukup erat.

Tabel 4.1. Model Summary, Nilai Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.135	.30846

a. Predictors: (Constant), RA, PertumbuhanPersh

b. Pengujian Nilai R

Pada kriteria pengujian R telah ditentukan bahwa jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima. Artinya Pertumbuhan perusahaan dan Rasio Aktivitas berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap *Opini going concern* perusahaan. Hasil pengujian diperoleh nilai $F \text{ hitung}$ sebesar 2,873 dan $F \text{ tabel}$ sebesar 3,44 sehingga $2,873 \leq 3,44$ berarti terima H_1 dan tolak H_0

Tabel 4.2. ANOVA, Nilai F Hitung

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.547	2	.273	2.873	.078 ^a
	Residual	2.093	22	.095		
	Total	2.640	24			

a. Predictors: (Constant), RA, PertumbuhanPersh

b. Dependent Variable: OpiniGC

1.2 Pembahasan

Pertumbuhan perusahaan merupakan tujuan dari manajemen demi mewujudkan kesejahteraan para pemegang saham. Pertumbuhan juga dapat menjadi salah satu indikasi adanya *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat salah satunya adanya terjadi peningkatan penjualan. Para peneliti terdahulu seperti Rizki Azzizah (2014), Yashinta Putri (2013), Muttaqin dan Sudarno (2012), dan Ira Kristiana (2012) mengemukakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*. Semakin baik pertumbuhan sebuah perusahaan akan semakin kecil kemungkinan bagi auditor memberikan opini audit *going concern*. Selain pertumbuhan perusahaan, penelitian ini juga menggunakan variabel rasio aktivitas sebagai variabel bebas. Rasio aktivitas merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi rasio aktivitas maka mencerminkan semakin efektif manajemen dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan, hal ini akan memunculkan besarnya kemungkinan bagi perusahaan untuk terus ada atau semakin baiknya *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian diketahui bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas memiliki hubungan yang cukup erat dan bersifat positif signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Ketika perusahaan ingin memberikan keyakinan kepada para pemegang saham pada perusahaan farmasi, maka manajemen dapat memperhatikan ukuran pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian dan pengambilan keputusan.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern* secara simultan
2. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan *opini going concern* cukup kuat

5.2 Saran

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel yang diteliti, atau mengembangkan dalam bentuk penggunaan tehnik analisis yang berbeda atau merupakan lanjutan dari penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya juga

menambahkan jumlah tahun yang diteliti sehingga dapat diperoleh keyakinan yang lebih memadai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. Putri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Andi Kartika. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Mei 2012. Vol. 1, No. 1.
- Arens, A dan James K. (2009). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga. (SPAP,1994:341.2).
- Ashadi. (2009). *Kesulitan Belajar Kimia Bagi Siswa Sekolah Menengah*. (Online). (http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=198 diakses 25 Februari 2014).
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Novtalina, Chyntia. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Dan Opini Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Ayu, P dan Widyantari, A. (2011). *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Dewi, Karina Mutiara. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis (diakses 30 April 2019).
- IAI. (2001). *PSA No. 30 SA Seksi 341 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istiana, Siti. (2010). *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. XI No. 1, Januari 2010: 74-87.
- Junaidi, dan Jogiyanto H. (2010). *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No 1, Januari 2012*.
- Mahdi. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Audit Going Concern*. Skripsi.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purba, M, P. (2009). *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Rizki Azizah. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No. 4.
- Arief M Rudianto. (2011). *Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Minar Simanungkalit. (2009). "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham". Skripsi. Undip, Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Setyarno, dkk. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Vol 9. Hlm. 1-25.
- Setyarno, et al (2009). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi Padang IX. Pp 1-25.
- Sinaga, S, D. (2009). *Pengaruh Audit Report Lag, Pertumbuhan Perusahaan dan DER terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurpratiwi, Vidya. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*. Jakarta : Grasindo.
- Arisandy, Zipra. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lulukiyah, Masdaliyatul. (2010). *Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Return (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi pada Kelompok Perusahaan Syariah Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2009)*. Jurnal.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Praptitorini, M. D. Dan I. Januari. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.
- Horne, Van dan Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widya, C. P. (2016). *Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2015*. Jurnal.